

Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas melalui Penerapan *Reward and Punishment*

Muhamad Asnawi

Madrasah Aliah Negeri Kendal, Indonesia

muhasnawi61@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i3-7>

Abstract

Improving the quality of learning in madrasas depends on several factors. A very important factor, among others, is the application of madrasa culture towards quality improvement. Madrasa culture is a positive thing that must be maintained and implemented by all madrasa residents without feeling forced. One of the madrasa cultures that must be maintained is the issue of discipline, including the discipline of teachers in class attendance in the teaching and learning process. To improve the discipline of teachers can be pursued in various ways. This research is school action research. The action being tested is the application of reward and punishment for teachers at MAN Kendal. This research was carried out in two cycles, because from the results of research and data analysis, it turned out that in cycle II, teacher discipline in class attendance in the teaching and learning process increased and met the predetermined indicators of 75%. From the results of this study, it can be concluded that to improve teacher discipline in class attendance in teaching and learning activities can be done by applying reward and punishment to teachers.

Keywords: *Teacher Discipline, Reward and Punishment, School Action Research*

Abstrak

Peningkatan mutu pembelajaran di madrasah sangat tergantung dari beberapa faktor. Faktor yang sangat penting antara lain adalah penerapan budaya madrasah ke arah peningkatan mutu. Budaya madrasah merupakan hal yang positif yang harus dipertahankan dan dilaksanakan oleh semua warga madrasah tanpa merasa terpaksa. Budaya madrasah yang harus dipertahankan salah satunya adalah masalah kedisiplinan, termasuk disiplin para guru dalam kehadiran di kelas pada

proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan disiplin para guru dapat diupayakan melalui bermacam-macam cara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Tindakan yang diujicobakan berupa penerapan *reward and punishment* untuk para guru di MAN Kendal. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, karena dari hasil penelitian dan analisa data, ternyata pada siklus II, kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas pada proses belajar mengajar meningkat dan memenuhi indikator yang telah ditetapkan sebesar 75%. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran di kelas pada kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan penerapan *reward and punishment* kepada guru.

Kata kunci: Disiplin Guru, Reward and Punishment, Penelitian Tindakan Sekolah

Pendahuluan

Usaha meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, di mana pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, dan ketrampilan.¹

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di madrasah.² Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran.³

¹ Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

² Abdul Wahid, "Guru Sebagai Figur Sentral Dalam Pendidikan," *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 8, no. 2 (2013): 1-13.

³ Harini Irawati, "Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward and Punishment Di SMP Negeri 3 Selat Kabupaten Kapuas Tahun 2017," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2018): 36-43.

Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.⁴ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik.⁵ Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya.⁷ Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.⁸

Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang

⁴ Fakhrurrazi Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *At-Ta'fikir* 11, no. 1 (2018): 85-99.

⁵ Anik Ghufron, "Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya," *Jurnal* 1, no. 1 (2010): 3.

⁶ Irawati, "Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward and Punishment Di SMP Negeri 3 Selat Kabupaten Kapuas Tahun 2017."

⁷ Johannes Purwanto Purwanto, "Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Reward and Punishment Di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2017): 58-69.

⁸ Buang Buang, "Penerapan Reward and Punishment Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Di SDN 06 Dedai Kabupaten Sintang," *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2020): 113-20.

yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.⁹ Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar “panggilan” yang teramat suci.¹⁰ vSebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah “manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, percaya diri disiplin, bermoral dan bertanggung jawab.¹¹ Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan.

Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik didalam madrasah maupun diluar madrasah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik.¹²

Fakta di lapangan yang sering kita jumpai di madrasah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru masuk

⁹ Ahmad Zain Sarnoto, “Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam,” *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 6, no. 2 (2017).

¹⁰ Sarmalis Sarmalis, “Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Pada SMP Negeri 1 Kuala Indragiri Kab. Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 6892–99.

¹¹ Amirullah Amirullah, “Pentingnya Sejarah Dalam Pembinaan Karakter Bangsa Dan Pembangunan Nasional,” in *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 2, 2017, 141–48.

¹² Ipah Saripah, “Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Studia Didaktika* 10, no. 02 (2016): 19–32.

kedalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.¹³ Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan *reward and punishment* di MAN Kendal.

Pendidikan bukan hanya sekedar melestarikan kebudayaan dan meneruskannya dari generasi ke generasi, akan tetapi juga diharapkan pendidikan ini dapat mengubah dan mengembangkan suatu pengetahuan. Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, namun harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat dikuasai oleh anak didik.¹⁴

Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentu sesuai tingkat pendidikan yang diikutinya. Semakin tinggi pendidikan, maka di asumsikan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan, karena seseorang yang berpendidikan atau memiliki pendidikan tersebut dapat terhindar dari kebodohan dan juga kemiskinan. Dapat ditegaskan fungsi pendidikan adalah membimbing anak didik ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa anak didik kepada tujuan itu.¹⁵

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran serta peningkatan mutu madrasah tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala

¹³ Agus Tiono, "Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward Dan Punishment Di MTsN 4 Mojokerto," *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 14, no. 3 (2020): 210–20.

¹⁴ Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. RikenaCipta, 2012).

¹⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

madrasah saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara, guru, orang tua atau masyarakat serta pemerintah.¹⁶

Dalam bidang pendidikan, yang dimaksud dengan mutu memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci pengertian mutu, yaitu: sesuai standar (*fitness to standard*), sesuai penggunaan pasar/pelanggan (*fitness to use*), sesuai perkembangan kebutuhan (*fitness to latent requirements*), dan sesuai lingkungan global (*fitness to global environmental requirements*). Adapun yang dimaksud mutu sesuai dengan standar, yaitu jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Garvin seperti dikutip Gaspersz mendefinisikan delapan dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik suatu mutu, yaitu: (1) kinerja (*performance*), (2) *feature*, (3) kehandalan (*reliability*), (4) konfirmasi (*conformance*), (5) *durability*, (6) kompetensi pelayanan (*servitability*), (7) estetika (*aesthetics*), dan (8) kualitas yang dipersepsikan pelanggan yang bersifat subjektif.¹⁷ Dalam pandangan masyarakat umum sering dijumpai bahwa mutu madrasah atau keunggulan madrasah dapat dilihat dari ukuran fisik madrasah, seperti gedung dan jumlah ekstra kurikuler yang disediakan. Ada pula masyarakat yang berpendapat bahwa kualitas madrasah dapat dilihat dari jumlah lulusan madrasah tersebut yang diterima dijenjang pendidikan selanjutnya. Untuk dapat memahami kualitas pendidikan formal di madrasah, perlu kiranya melihat pendidikan formal di madrasah sebagai suatu sistem. Selanjutnya mutu sistem tergantung pada mutu komponen yang

¹⁶ Feska Ajefri, "Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 2 (2017): 99-119.

¹⁷ Hecksa Manora, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 119-25.

membentuk sistem, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Kinerja guru menjadi salah satu unsur dalam upaya peningkatan mutu madrasah. Kinerja guru meliputi kedisiplinan guru dan etos kerja. Apabila kedisiplinan telah menjadi budaya madrasah, maka arah pencapaian peningkatan mutu madrasah akan tercapai.

Budaya madrasah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh madrasah atau falsafah yang menuntun kebijakan madrasah terhadap semua unsur dan komponen madrasah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di madrasah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil madrasah. Budaya madrasah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil madrasah baik itu kepala madrasah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan madrasah.¹⁸

Beberapa manfaat yang bisa diambil dari upaya pengembangan budaya madrasah, diantaranya: (1) menjamin kualitas kerja yang lebih baik; (2) membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horisontal; (3) lebih terbuka dan transparan; (4) menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi; (4) meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan; (5) jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki; dan (6) dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK. Selain

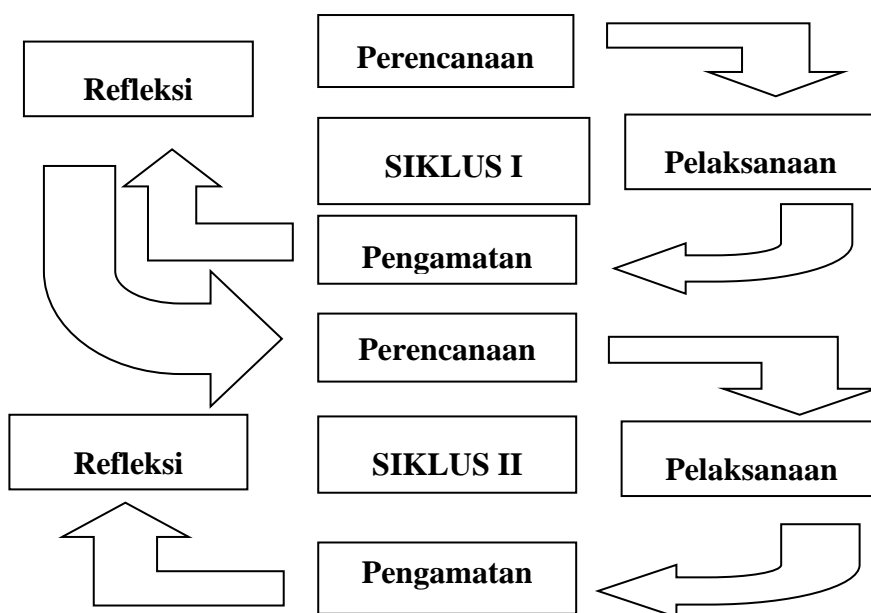
¹⁸ Akhmad Sudrajat, "Manfaat Prinsip Dan Asas Pengembangan Budaya Sekolah.[On Line]," *Tersedia: Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2010/03/04/Manfaat-Prinsip-Dan-Asas-Pengembangan-Budaya-Sekolah/[06 Oktober 2010]*, 2010.

beberapa manfaat di atas, manfaat lain bagi individu dan kelompok adalah: (1) meningkatkan kepuasan kerja; (2) pergaulan lebih akrab; (3) disiplin meningkat; (4) pengawasan fungsional bisa lebih ringan; (5) muncul keinginan untuk selalu ingin berbuat proaktif; (6) belajar dan berprestasi terus serta; dan (7) selalu ingin memberikan yang terbaik bagi madrasah, keluarga, orang lain dan diri sendiri.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi madrasah/pembelajaran secara praktis".¹⁹ Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di madrasah sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Kegiatan ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu: 1) Perencanaan 2)Pelaksanaan, 3)Pengamatan 4)Refleksi dengan langkah-langkah seperti gambar 1.

¹⁹ Depdiknas, *Penulisan Modul* (Jakarta, Indonesia: Depdiknas, 2008).



Gambar 1. Tahapan dalam Penelitian Tindakan Sekolah

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di MAN Kendal sejumlah 87 orang guru. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian *reward* dan *punishment* kepada guru mengenai kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas dalam proses pembelajaran oleh kepala madrasah. Diharapkan dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh kepala madrasah akan terjadi perubahan atau peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan madrasah ini antara lain adalah: 1) Skala Penilaian 2) Lembar Pengamatan, dan 3) Angket. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat

diketahui ada tidaknya peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas melalui pemberian *reward dan punishment* yang merupakan fokus dari penelitian tindakan madrasah ini.

Hasil dan Pembahasan

Siklus 1

Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut; 1) Merumuskan masalah yang akan dicari solusinya, 2) Merumuskan tujuan penyelesaian masalah dengan melakukan inovasi/tindakan, 3) Merumuskan indikator keberhasilan penerapan *reward dan punishment* dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran di kelas pada proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru tidak terlambat masuk kelas dalam proses pembelajaran, 4) Merumuskan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah dengan langkah-langkah antara lain melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis. Kepada para guru disampaikan mengenai penerapan *reward dan punishment* yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Pada siklus pertama ini, akan ditempel di ruang guru, maupun di ruang TU, peringkat nama-nama guru yang paling rendah tingkat keterlambatan masuk kelasnya sampai yang paling tinggi tingkat keterlambatannya, 5) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan, 6) Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi dan 7) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan.

Pelaksanaan

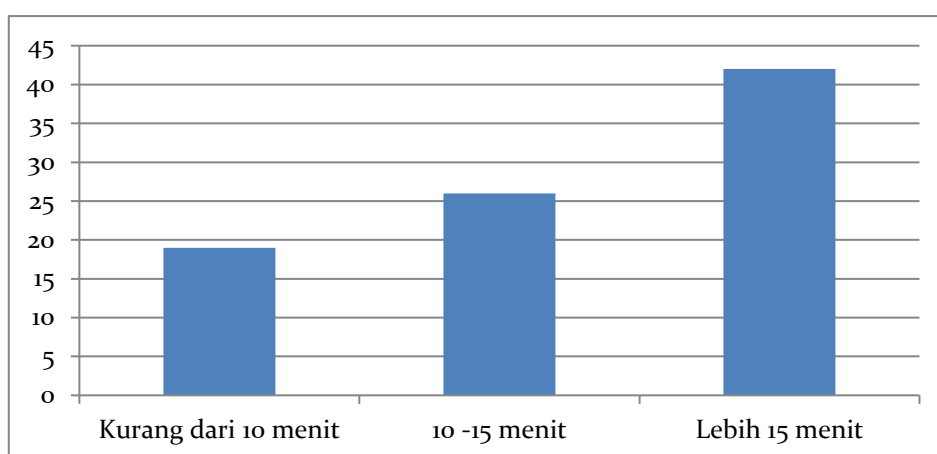
Pelaksanaan penelitian tindakan madrasah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain: 1)Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 36 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di MAN Kendal sebanyak 36 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas, 2)Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru di setiap kelas dan di setiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang, 3)Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis, dan 4)Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus).

Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 87 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi: 1)Kehadiran guru di kelas, 2)Tingkat keterlambatan guru masuk kelas, dan 3)Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran. Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru di kelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru di kelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Pada Kehadiran di Kelas Siklus I

Waktu Keterlambatan/Jumlah/Persentase		
Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
19	26	42
21,74%	30,43%	47,83%



Grafik 1. Keterlambatan Siklus I

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu 42 orang atau 47,83%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Pada siklus I ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 21,74%, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus II.

Refleksi

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan siklus I. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi diambil kesimpulan bahwa perlu penerapan *reward* dan *punishment* yang lebih tegas lagi daripada siklus I.

Siklus II

Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan tindakan *reward* dan *punishment* yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus I. Peneliti mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu kepada semua guru pada saat refleksi siklus I.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan madrasah pada siklus II ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 36 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di MAN Kendal sebanyak 36 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar di kelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas.
- b. Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru di kelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang.

- c. Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus) pada siklus II.

Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 87 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket.

Pengamatan oleh peneliti meliputi: 1) Kehadiran guru di kelas, 2) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas, dan 3) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran. Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru di kelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru di kelas pada proses belajar mengajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

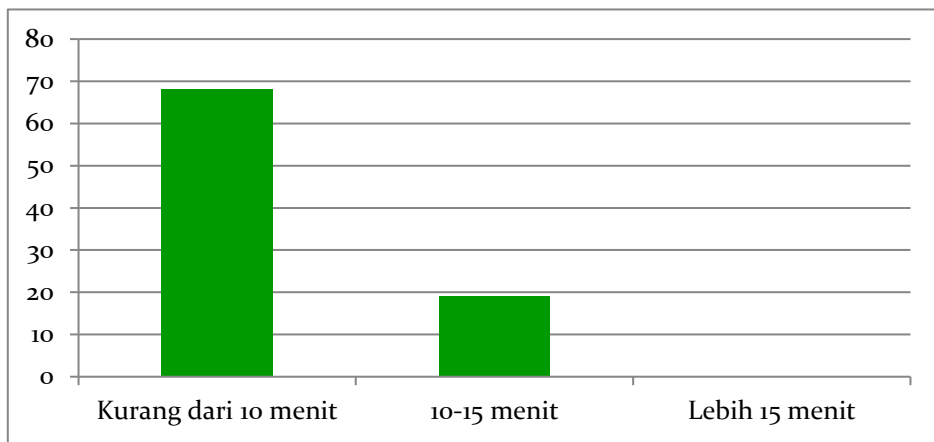
Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Pada Kehadiran Dikelas Siklus II

Waktu Keterlambatan/Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
68	19	0
78,26%	21,74%	0,00%

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 68 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 19 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan tidak

ada satu orangpun guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit.

Untuk lebih jelasnya, tingkat keterlambatan guru masuk kelas pada proses belajar mengajar pada siklus II ini dapat digambarkan pada grafik 2.



Grafik 2. Grafik Keterlambatan Siklus II

Dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru di kelas.

Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus II maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus II tersebut. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus II dinyatakan berhasil, karena terdapat 78,26% guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 75%.

Pembahasan antar Siklus

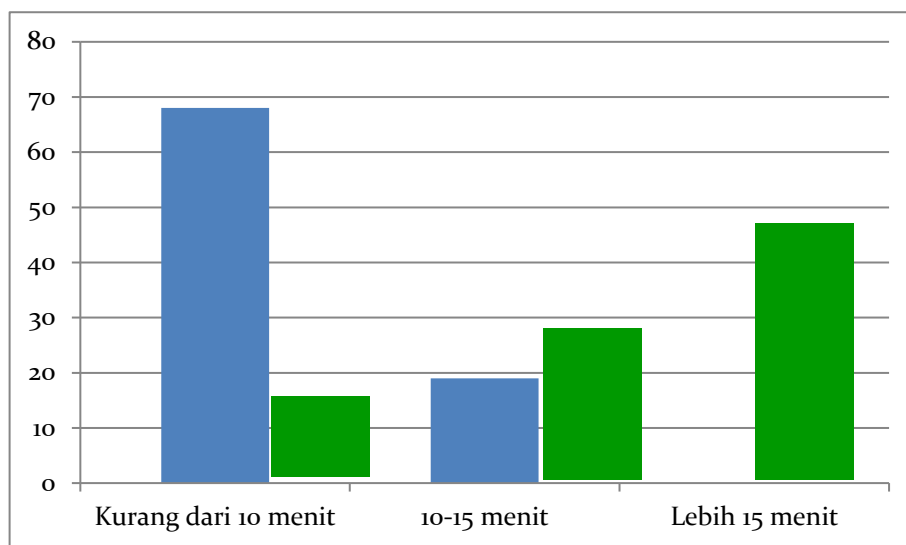
Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru di kelas pada proses belajar mengajar pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Pada Kehadiran Dikelas Siklus I dan II

SIKLUS	Waktu Keterlambatan/Jumlah/Prosentase		
	Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
1	19 (21,74%)	26 (30,43%)	42 (47,83%)
2	68 (78,26%)	19 (21,74%)	0 (0,00%)

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran diperoleh data, pada siklus 1 sebanyak 19 orang guru dan pada siklus 2 naik menjadi 68 orang guru, terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, pada siklus 1 sebanyak 26 orang guru turun pada siklus 2 sebanyak 19 orang guru, terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit pada siklus 1 sebanyak 42 orang guru, dan tidak ada satu orangpun guru yang terlambat masuk kelas pada siklus 2 yang lebih dari 15 menit.

Untuk lebih jelasnya, tingkat keterlambatan guru masuk kelas pada proses belajar mengajar pada siklus I dan siklus II ini dapat digambarkan pada grafik 3.



Keterangan: ■ Siklus 1 ■ Siklus 2

Grafik 3. Grafik keterlambatan antar Siklus

Dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru di kelas.:

Simpulan

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *reward* dan *punishment*, guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 0, dan guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 18 orang guru. Penerapan *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan disiplin guru hadir di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di MAN Kendal.

Saran

Karena adanya pengaruh positif penerapan *reward* dan *punishment* terhadap disiplin guru hadir di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar, maka melalui kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran: 1) Kepada Semua Kepala Madrasah disarankan melakukan penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan disiplin guru hadir di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di madrasah dan 2) Kepada semua guru dalam melaksanakan tugas untuk dapat meningkatkan disiplin dalam kehadiran di kelas sebagai bentuk pelayanan minimal kepada peserta didik di madrasah.

Daftar Pustaka

- Ajefri, Feska. "Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 2 (2017): 99–119.
- Amirullah, Amirullah. "Pentingnya Sejarah Dalam Pembinaan Karakter Bangsa Dan Pembangunan Nasional." In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial*, 2:141–48, 2017.
- Buang, Buang. "Penerapan Reward and Punishment Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Di SDN 06 Dedai Kabupaten Sintang." *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2020): 113–20.
- Budiningsih, Asri. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RikenaCipta, 2012.
- Depdiknas. *Penulisan Modul*. Jakarta, Indonesia: Depdiknas, 2008.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif." *At-Tafkir* 11, no. 1 (2018): 85–99.
- Ghufron, Anik. "Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya." *Jurnal* 1, no. 1 (2010): 3.
- Irawati, Harini. "Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam

- Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward and Punishment Di SMP Negeri 3 Selat Kabupaten Kapuas Tahun 2017.” *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2018): 36–43.
- Manora, Hecksa. “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 119–25.
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.
- Purwanto, Johannes Purwanto. “Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Reward and Punishment Di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang.” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2017): 58–69.
- Saripah, Ipah. “Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Studia Didaktika* 10, no. 02 (2016): 19–32.
- Sarmalis, Sarmalis. “Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Pada SMP Negeri 1 Kuala Indragiri Kab. Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 6892–99.
- Sarnoto, Ahmad Zain. “Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam.” *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 6, no. 2 (2017).
- Sudrajat, Akhmad. “Manfaat Prinsip Dan Asas Pengembangan Budaya Sekolah.[On Line].” *Tersedia: Http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2010/03/04/Manfaat-Prinsip-Dan-Asas-Pengembangan-Budaya-Sekolah/[06 Oktober 2010]*, 2010.
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tiono, Agus. “Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward Dan Punishment Di MTsN 4 Mojokerto.” *Inovasi-Jurnal Diklat*

Keagamaan 14, no. 3 (2020): 210–20.

Wahid, Abdul. “Guru Sebagai Figur Sentral Dalam Pendidikan.”
Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman 8, no. 2 (2013): 1–13.